BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan angka-angka yang sudah tersedia yang kemudian akan dianalisis kebenarannya. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan untuk metode penelitian.[1] Penelitian kuantitatif menekankan pada fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik struktur dan percobaan terkontrol. Metode penelitian yang tergolong ke dalam penelitian kuantitatif bersifat noneksperimental adalah deskriptif, survai, expostfacto, komparatif dan korelasional.[2]

Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu upaya pencairan ilmiah yang didasari oleh filsafat positivisme logikal yang beroperasi dengan aturan-aturan yang ketat mengenai logika, kebenaran, hukum-hukum, dan prediksi. Penelitian kuantitatif dilaksanakan untuk menjelaskan, menguji hubungan antar variabel, menentukan kasualitas dari variabel, mengui teori

[1] Sugiyono,*Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta,2010),hal.11

[2] Sandu Sayoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 11

dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif (untuk meramalkan suatu gejala).[3]

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah peneltian jenis asosiatif, dimana penelitian asosiatif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan menggunakan penelitian asosiatif ini, maka akan bisa membangun teori yang berfungsi menjalaskan, meramalkan dan mengontrol gejala yang terdapat dalam penelitian.[4] Dalam penelituan asosiatif ini minimal terdapat dua variabel yang dihubungkan, teknik dan jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui mengenai pengaruh arus kas operasi, dividen, laba bersih terhadap prediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Populasi Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan seluruh objek yang telah memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Populasi yang akan digunakan sebagai bahan pengamatan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun

---

[3] Dr. H. Salim,M.Pd.,Dr. Haidir,S.Ag.,M.Pd., *Penelitian Pendidikan: Metode ,Pendekatan, Dan Jenis*, (Jakarta: Kencana,2019), hal. 22-23

[4] Syofian Siregar, *Statistik Prametik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2014), hal. 15

2017-2019. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sendiri ada 162 perusahaan yang dapat digolongkan menurut sektor seperti berikut:

a. Sektor industri dasar dan kimia yang terdiri dari beberapa sub sektor yaitu, sub sektor semen, sub sektor keramik porselin dan kaca, sub sektor logam dan sejenisnya, sub sektor kimia, sub sekto platik dan kemasan, sub sektor pakan ternak, sub sektor kayu dan pengolahannya, dan sub sektor pulp dan kertas.
b. Sektor aneka industri yang terdiri dari sub sektor mesin dan alat berat, sub sektor otomotif dan komponen, sub sektor tekstil dan garment, sub sektor alas kaki, sub sektor elektronika, sub sektor kabel.
c. Sektor industri barang konsumsi yang terdiri dari sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, dan sub sektor peralatan rumah tangga.[5]

2. Sampling Penelitian

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu melalui

[5] www.idx.co.id diakses pada 16 Desember 2020 pukul 21.29

pengambilan data secara khusus berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Pemilihan secara *purposive sampling* ini bertujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai kriteria yang ditentukan[6]. Dan penentuan kriteria tersebut diperlukan guna mengindari adanya kesalahan dalam penentuan sample penelitian.

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah :

1) Perusahaan manufaktur sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2) Memiliki data keuangan triwulan yang lengkap pada periode 2017-2019, seperti arus kas operasi , dividen dan laba.
3) Laporan keuangan disajikan dalam bentuk ribuan rupiah

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi. Jadi sampel merupakan karakteristik atau ciri yang dimiliki oleh suatu populasi. Bisa juga dikatakan bahwa sampel merupakan bagian kecil yang diambil dari anggota populasi berdasarkan prosedur yang sudah ditentukan sehingga bisa digunakan untuk mewakili populasinya. Sampel diambil karena jumlah populasi yang terlalu besar sehingga sangat sulit jika peneliti mempelajarinya semua.[7] Sampel

[6] Ibid., hal. 85

[7] Ismail Nurdin, Sri Hartati, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hal. 96

dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan periode 2017-2019 pada perusahaan manufaktur subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejumlah 6 perusahaan yaitu Semen Baturaja (Persero) Tbk (SMBR), Semen Indonesia (Persero) Tbk d.h Semen Cibinong Tbk (SMGR), Waskita Beton Precast Tbk (WSBP), dan Wijaya Karya Beton Tbk (WTON).

C. Sumber Data, Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang telah tersedia dalam bentuk yang diterbitkan atau digunakan oleh pihak lain[8]. Peneliti dapat mencari data sekunder ini melalui sumber data sekunder. Melalui data sekunder peneliti akan memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang permasalahan yang dihadapi. Data sekunder tidak hanya dapat membantu memperjelas masalah melainkan juga keputusan yang diambil berdasarkan data sekunder yang dikumpulkan. Data sekunder yang relevan dan lengkap dapat dipergunakan sebagai dasar keputusan yang diperlukan dalam perusahaan.[9]

Data ini didapatkan dalam bentuk dokumentasi laporan keuangan triwulan yang rutin diterbitkan oleh perusahaan pada setiap tahunnya yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id .

---

[8] Suhardi, *Metode Penelitian Kuantitatif*,(Jawa Tengah: UNS,2016), hal.15

[9] Nur Achmad Budi Yulianto, Mohammad Maskan, Alifiulahtin Utaminingsih, *Metodelogi Penelitian Bisnis* (Malang: Polinema Press, 2016), hal. 40

2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu obyek yang bervariasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[10] Dalam penelitian ini ada dua variabel penelitian, yaitu:

a. Variabel Independen

Variabel independen atau sering disebut variabel bebas ini adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat)[11]. Variabel independen dalam penelitian ini adalah arus kas operasi, dividen, dan laba bersih.

b. Variabel Dependen

Variabel independen atau sering disebut dengan variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab adanya variabel bebas.[12] Variabel terikat atau variabel dependen dalam penelitian ini adalah arus kas di masa mendatang.

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang terdapat dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.[13] Berdasarkan jenis skala pengukuran data,

---

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 38

[11] Ibid., hal. 39

[12] Ibid., hal. 39

[13] Ibid., hal. 92

data kuantitatif dikelompokkan ke dalam empat jenis skala yang mempunyai sifat yang berbeda yaitu, skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio.

Skala pengukuran yang digunakan oleh peneliti ini yaitu skala rasio. Skala rasio merupakan skala yang mempunyai sifat-sifat skala nominal, skala ordinal, dan skala interval yang dilengkapi dengan titik nol absolut dengan makna empiris. Angka pada skala menunjukkan ukuran yang sebenarnya dari objek atau ketegori yang diukur. Dengan kata lain, skala rasio ini memiliki rentangan mutlak dan mempunyai angka nol mutlak. Oleh karena itu, dalam skala ini bisa dibuat perkalian maupun pembagian.[14] Penelitian ini menggunakan skala rasio karena angka-angka yang terdapat dalam penelitian ini mempunyai nilai nol mutlak.

Tabel 3.1

Tabel Skala Pengukuran Data

No.	Variabel	Rumus	Uraian
1	Arus Kas Operasi (X1)	**Rumus Arus Kas Operasi :** AKO = arus kas masuk dari aktivitas operasi – arus kas keluar dari aktivitas operasi.	Aktivitas operasi (*Operating Activities*) menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang terdapat dalam laporan laba rugi dan penurunan yang merupakan kenaikan

[14] Nikolaus Duli, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019), hal. 73-74

			sektor modal kera (aktiva lancar dan kewajiban lancar)
2	Dividen (X2)	**Rumus Dividen:** DPS= $\frac{Dividen\ Kas}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$	Dividen per saham/ DPS (*Dividen Per Share*) menunjukkan jumlah dividen tahunan yang dibagi dengan jumlah saham yang berhak memperoleh dividen.
3	Laba Bersih (X3)	**Rumus Laba Bersih**: EPS= $\frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$	Laba per lembar saham merupakan bentuk penyederhanaan dari laba bersih. Laba per lembar saham sebagai bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.[15]

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penelitian. Untuk memperoleh data yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumetasi dan metode obsevasi.

[15] Ibid.Kemampuan Akrual, Dividen Kas, Laba Bersih, Dan Arus Kas Operasi..., hal. 9

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tidak langsung yang ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan bisa berupa buku harian, surat pribadi, laporan tahunan, dan dokumen lainnya.[16] Metode ini dilakukan dengan melihat dan mengunduh langsung laporan keuangan yang telah dipubliasikan oleh perusahaan sampel melalui situs www.idx.co.id dari tahun 2017-2019. Dengan teknik ini penulis mengumpulkan data tertulis, dokumen dan arsip lain yang berhubungan dengan objek penelitian untuk medapatkan data sekunder.

2. Observasi Tidak Langsung

Observasi tidak langsung merupakan suatu proses pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala secara tidak langsung di lapangan, dan peneliti mengadakan pengamatan tanpa menggunakan alat terhadap gejala-gejala subjek yang diteliti.[17] Observasi tidak langsung dilakukan penulis dengan cara mengumpulkan data-data laporan keuangan triwulan, dan data yang terkait dengan penelitian yang dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) subsektor semen periode 2017-2019 dengan mengakses situs ke situs www.idx.co.id .

[16] Ibid. hal.240

[17] I Made Pasek Diantha, *Metodelogi Penelitian Hukum Normatif Dalam Justifikasi Teori Hukum*, (Jakarta: Kencana,2017),hal. 193

E. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model regresi berganda dalam proses menganalisis data. Yaitu, bermaksud dengan mencari hubungan dari dua variabel atau lebih yang mana variabel yang satu tergantung dengan variabel yang lain. Pendekatan yang dilakukan di dalam mengetahui persamaan regresi linier berganda adalah secara menyeluruh (simultan) dengan memasukkan semua variabel independen kemudian mengevaluasi variabel dependen.[18] Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah analisis statistik parametris, yaitu analisis yang digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik (data yang diperoleh dari sampel), atau menguji ukuran populasi melalui data sampel.[19]

Peneliti dapat menggunakan uji regresi linier berganda apabila jumlah variabel bebas yang digunakan lebih dari satu dengan satu variabel terikat. Selain itu, data yang digunakan peneliti bersifat data interval atau data ratio. Uji regresi linear berganda tidak berdiri sendiri, melainkan diikuti dengan uji lainnya yang saling mendukung dan berhubungan (uji koefisien determinasi, uji t dan uji f). Sebelum melakukan uji regresi linier berganda, maka peneliti terlebih dahulu harus melakukan uji asumsi klasik pada data penilaian.[20]

---

[18] Nikolas Duli, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif : Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2019) hal. 171-172

[19] Ibid., *Metode Penelitian*....., hal. 149

[20] Slamet Riyanto, Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Deepublish,2020), hal. 137

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu analisis grafik dan analisis statistik.

1) Analisis Grafik

Analisis grafik dilakuakn dengan cara melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Dari analisis grafik histogram sering membingungkan peneliti, sehingga perlu juga melihat grafik normal plot. Prinsip uji normalitas dengan menggunakan grafik normal plot adalah sebagai berikut:

a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikutinya arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, model regresi memenuhi asumsi normalitas.
b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka regrasi tidak memenuhi asumsi normalitas.[21]

[21] Ibid. *Metode Riset Penelitian*....,hal. 138

2) Analisis Statistik

Uji statistik normalitas residual dapat dilakukan dengan uji statistik non parametrik *Kolmogrov Smirnov* (K-S), dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Nilai sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 maka data residual terdistribusi normal
b. Nilai sig. atau signfikansi < 0,05 maka data residual tidak terdistribusi normal

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskidastis pada model regresi. Model regresi dapat disebut baik jika memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskidastisitas.[22]

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah korelasi tinggi yang terjadi antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

[22] Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*, (Ponorogo: UNMUH Ponorogo Press, 2017), hal. 107

Pedoman Pengambilan Keputusan Berdasarkan Nilai Tolerance:

1. Jika nilai Tolerance lebih besar dari 0.10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
2. Jika nilai Tolerance lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Pedoman Keputusan Berdasarkan Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)

1. Jika nilai VIF < 10.00 maka artinya tidak terjadi multikolineritas dalam model regresi.
2. Jika nilai VIF > 10,00 maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskidastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. [23]

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dpat dilakukan dengan uji

[23] Ibid., *Metode Riset Penelitian....*, hal. 140

Durbin-Watson (DW test). Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1) Jika $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif
2) Jika $4 – dL < d < 4$, berarti ada autokorelasi negatif
3) Jika $dU < d < 4 – dU$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif
4) Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 – dU \leq d\ 4 – dL$, pengujian tidak meyakinkan.

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.[24] Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi hanya dipakai untuk data time series (data yang diperoleh dalam kurun waktu tertentu) seperti data laporan keuangan dan sebagainya.[25]

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan jumlah variabel bebasnya, maka regresi dibedakan menjadi dua, yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Untuk regresi linier sederhana hanya terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat, sedangkan untuk regresi linier berganda terdiri dari dua atau lebih

[24] Ibid., *Metode Riset Penelitian*.....,hal. 139

[25] Timotius Febry, Teofilus, *SPSS: Aplikasi pada Penelitian Manajemen Bisnis*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), hal. 71

variabel bebas dan satu variabel terikat. Untuk persamaan regresi linier pada umumnya dirumuskan sebegai berikut:

$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + c_3.X_3 + e$

Keterangan:

Y : Arus Kas Masa Depan

a : Konstanta

b_1, b_2, b_3 : Koefisien regresi

X_1 : Arus Kas Operasi

X_2 : Dividen

X_3 : Laba Bersih

e : *Error*

5. Analisis Koefidiensi Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent (variabel terikat). Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0-1. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel bebas (independen) dalam menjelaskan variabel terikat (dependen) sangat terbatas. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi (R^2) yang besar dan mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas (independen) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat (dependen).

6. Uji Signifikansi Parameter Individual/parsial (Uji Statistik t)

Uji t ini juga disebut dengan uji parsial, pengujian ini bertujuan untuk menguji signifika pengaruh secara parsial antara variabel independen αααterhadap variabel dependen.

Langkah-langkahnya:

a. Hipotesis

   H_0 : bi = 0 artinya, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

   H_i : bi ≠ 0 artinya, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Pengambilan keputusan

   Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau sig > 0,05 (5%) maka H_0 diterima

   Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau sig ≤ 0,05 (5%) maka H_0 ditolak

c. Nilai t tabel ditentukan dari tingkat signifikansi (α) = 0,05 dengan df (n-k-1)

   n = jumlah data

   k = jumlah variabel independen

7. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui sebuah tafsiran parameter secara bersama-sama, yang artinya seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap dependen secara bersama.

Langkah-langkah pengujian:

a. H_0 : b = 0; artinya variabel-variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel independen

H_0 : $\beta > 0$; artinya variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. F tabel (df pembilang = k; dan df penyebut = n-k-1)

c. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis, yaitu:

Bila F hitung $\geq$ F tabel atau sig $\leq$ 0,05 maka H_0 ditolak

Bila F hitung < F tabel atau sig > 0,05 maka H_0 diterima[26]

[26] Ibid., *Metode Riset Penelitian*....., hal. 143